

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya manusia, terutama dalam kategori usia kerja yang mana merupakan individu yang berusia 15 tahun dan lebih (Sumber: BPS). Namun seiring dengan berjalannya waktu, terjadi ketidakseimbangan antara para pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia, yang secara tidak langsung menyebabkan kesulitan bagi para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran, dimana berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada pembaharuan terakhir pada 15 Desember 2017 mencatat ada sebesar 5,50% tingkat pengangguran terbuka di seluruh Indonesia. Hal inilah yang terkadang menjadi masalah bagi sebagian orang terutama para pencari kerja yang ingin bekerja, namun lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan ekspektasi.

Oleh sebab itu beberapa individu memiliki inisiatif dengan membuka sebuah lapangan pekerjaan baru, dimana setiap individu yang memulai usaha berbekal dari pendidikan dan pengetahuan. Beberapa mahasiswa selama menjalani masa studi yang sedang ditempuh mulai berpikir apa yang dapat dilakukan ketika mereka sudah lulus, sebagian berpikir bagaimana dengan membuka lapangan pekerjaan. Atas penjelasan tersebut dari pertimbangan tersebut mulai memunculkan ide untuk bisa dijadikan sebuah bisnis dan menjadi sebuah perkembangan dalam kewirausahaan.

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia bukanlah merupakan suatu hal yang baru, dikarenakan kewirausahaan sudah ada sejak lama, dan baru-baru ini sedang berkembang dengan baik dan terus mengalami masa perkembangan seiring dengan berjalannya waktu dan minat yang semakin bertambah. Berdasarkan Situs CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160819114219-78-152414/jumlah-wirausahawan-ri-bertambah-4-juta-orang-dalam-10-tahun>, diakses pada 16 Januari 2018) menyebutkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6 persen atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan. Dapat disebutkan bahwa dengan data tersebut maka pertumbuhan wirausaha di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang cukup baik bahkan dapat dikategorikan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat .

Berdasarkan data yang dikutip dari situs [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (link: <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>, diakses pada 16 Januari 2018) menyatakan bahwa Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia sudah dapat dikategorikan mengalami peningkatan

Pada dasarnya pertimbangan menjadi seorang wirausahawan biasanya muncul dari beberapa hal seperti, dorongan keluarga, Pendidikan, dan pengalaman

bekerja, juga pengaruh ekspektasi dan persepsi individu terhadap wirausaha (Kautonen, dkk., 2011). Namun juga tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap kewirausahaan. Selain itu perubahan mendasar dalam faktor motivasi kewirausahaan hampir secara eksklusif "kesempatan" didorong untuk "keharusan" (Cruz del Rio Rama, dkk., 2014). Artinya perubahan yang dilakukan individu juga akan mendorong motivasi individu dalam berwirausaha dengan cara melihat peluang yang ada. Menjadi seorang wirausahawan berarti harus siap untuk menjalani semua tanggung jawab yang diberikan dan harus siap menanggung segala kemungkinan yang dapat terjadi.

Persepsi untuk menjadi seorang wirausahawan tentu dapat muncul dari berbagai hal seperti, lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja yang tentu dapat mempengaruhi persepsi setiap individu tentang kewirausahaan (Kautonen, dkk., 2011; Carr & Sequiera, 2007). Hal ini tentu mengundang perhatian untuk dapat memahami bagaimana pengalaman dan pendidikan dapat menjadi suatu pengetahuan yang berharga serta bagaimana pengetahuan ini dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap niat berwirausaha (Politis, 2005). Dalam hal ini fokus penting ada pada faktor pendidikan, karena peranan pendidikan juga membentuk suatu pengetahuan bagi individu dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Pendidikan kewirausahaan sudah menjadi hal serius bagi administrator universitas, pengembang kursus, pegawai pemerintah (publik), dan peneliti (Kuratko, 2005). Salah satu alasannya semakin meningkat minat terhadap pendidikan kewirausahaan merupakan dampaknya

kewirausahaan pada pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Audretsch, Grilo, & Thurik., 2011). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan (Andika & Madjid., 2012). Dari penjelasan tersebut dapat menjadi salah satu bukti dimana perlu ada pengembangan dalam Pendidikan kewirausahaan dan juga bagaimana melatih individu agar dapat memahami peluang yang ada dan juga diharapkan dengan adanya pengembangan di Pendidikan kewirausahaan bisa meningkatkan daya saing individu. Selain itu juga faktor persepsi kontrol perilaku dan sikap pribadi individu dapat dijadikan tolok ukur bagi individu dalam pembentukan niat berwirausaha.

Dalam hal ini, pada pengembangan pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa perlu menjadi perhatian tersendiri bagi individu-individu yang tertarik dengan bidang kewirausahaan dan berminat untuk membangun sebuah usaha. Juga faktor-faktor pendukung lain yang dapat memicu seorang individu dalam membangun niat berwirausaha dari pendidikan kewirausahaan seperti sikap pribadi dan persepsi kontrol perilaku. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepre-neur* (Sarosa, 2005). Baum, Frese, dan Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis

(Dinis, dkk., 2011:33) mengungkapkan bahwa sikap pribadi merupakan hal terpenting dalam menjelaskan niat kewirausahaan. Yang menjadikan

pendidikan dan pelatihan yang seharusnya memfokuskan pada perubahan dan stimulasi sikap pribadi daripada mengutamakan pengetahuan teknis tentang bisnis, karena efek tersebut bisa signifikan terhadap proses dari kreasi bisnis dan untuk mengatasi hambatan yang dirasakan berwirausaha. Namun diharapkan juga selain pendidikan dan pengetahuan tentang kewirausahaan pengalaman diharapkan juga memberikan dampak tersendiri bagi individu yang ingin berwirausaha dengan berbekal sebuah pengalaman yang pernah didapatkan

Dalam beberapa kasus mengenai niat berwirausaha dikalangan mahasiswa, hal utama selalu dikaitkan dengan pendidikan, khususnya pendidikan kewirausahaan. Karena pada prinsipnya Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik, sebagai harapan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan minat berwirausaha (Andika & Madjid., 2012) maka perlu dikembangkan secara luas. Selain itu ada juga pengaruh mengenai persepsi kontrol perilaku yaitu mengenai perilaku individu menganalisis untuk kemudian melakukan langkah selanjutnya berdasarkan persepsi individu tersebut. Juga pada sikap pribadi individu, sikap pribadi dapat dipengaruhi baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, yang dapat mempengaruhi sikap individu tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan sikap pribadi dan persepsi kontrol perilaku sebagai mediasi. Studi mengenai hal ini penting untuk dilakukan mengingat banyak sekali minat masyarakat dikalangan anak muda yang tertarik untuk membuka sebuah usaha dengan berbekal sebuah

pengetahuan mengenai kewirausahaan di tambah dengan sikap pribadi dan persepsi kontrol perilaku. Batasan masalah yang akan diteliti adalah pada pengetahuan kewirausahaan sikap pribadi dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha.

Atas dasar hal tersebut maka judul dari penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan sikap pribadi, norma sosial dan persepsi kontrol perilaku sebagai mediasi dikalangan mahasiswa

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dalam niat berwirausaha dikalangan mahasiswa?
2. Apakah sikap pribadi, norma Sosial, dan persepsi kontrol perilaku dapat memberikan pengaruh dalam niat berwirausaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dalam niat berwirausaha
2. Menganalisis faktor sikap pribadi, norma social, dan persepsi kontrol perilaku dalam memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

a) Akademisi

Membantu para akademisi dalam menjabarkan mengenai peranan pengetahuan kewirausahaan melalui dasar pendidikan kewirausahaan disertai dengan konsep sikap pribadi, norma sosial, serta persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha yang ada dikalangan mahasiswa sehingga mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membangun niat berwirausaha.

b) Mahasiswa

Memberikan gambaran mengenai pengetahuan kewirausahaan dan gambaran umum lain, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Juga dapat sebagai bahan diskusi mengenai niat berwirausaha dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.